

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DOPLANG 02
KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG**

Mei Riskawati¹, Ngasbun Egar², Ghufron Abdullah³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

^{2,3}Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

* E-mail Author: meiriskawati@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Curriculum encourages teachers to design interesting and relevant learning to the needs of students. This requires teachers to have high pedagogical competence. SD Negeri Doplang 02 is one of the elementary schools that has implemented the Independent Curriculum and is accompanied by an increase in the pedagogical competence of its teachers. This study aims to describe and analyze the planning, implementation and evaluation of learning in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Doplang 02, Bawen District, Semarang Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observations, documentation. This study uses two types of triangulation, namely source triangulation and method triangulation to test the validity of the data. The results of the study show that: 1) Planning for the implementation of the independent curriculum has been carried out well by formulating objectives, formulating content, designing learning activities, determining learning resources and determining evaluations. 2) The implementation of the independent curriculum is effective by focusing on six aspects of independent curriculum learning, including conducting initial assessments, providing opportunities for students to participate, differentiated learning, utilizing technology-based learning media, implementing learning reflections, and implementing formative and summative assessments. 3) Evaluation of the implementation of the independent curriculum is carried out systematically with the stages of compiling evaluation objectives, developing instruments, collecting evaluation data, analyzing data, providing feedback, and utilizing evaluation results. 4) The implementation of the independent curriculum has a positive impact on improving teacher pedagogical competence. There was an increase in pedagogical competence of 15.10 or 21%. This increase occurred in the indicators of mastering students from various aspects, designing and organizing educational learning, facilitating the development of student potential, conducting learning evaluations/assessments, and utilizing information and communication technology for learning purposes.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Pedagogical Competence*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. SD Negeri Doplang 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogik gurunya. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Doplang 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi cara untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka telah berlangsung baik dilakukan dengan merumuskan tujuan, merumuskan isi/konten, merancang aktivitas belajar, menentukan sumber belajar dan menentukan evaluasi. 2) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berlangsung efektif dengan memfokuskan enam aspek pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya melakukan asesmen awal, pemberian kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, pelaksanaan refleksi pembelajaran serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. 3) Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara sistematis dengan tahapan menyusun tujuan evaluasi, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data evaluasi, menganalisis data, memberikan umpan balik dan memanfaatkan hasil evaluasi. 4) Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Terdapat peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 15,10 atau 21%. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator menguasai peserta didik dari berbagai aspek, merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan evaluasi/asesmen pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Pedagogik

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Sanjaya (2018: 10) menyatakan bahwa kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.

Kurikulum yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perubahan. Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan.

Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Pada tahun 2022 Indonesia memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan *soft skills*, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 menyebutkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (2024: 2). Bestari dan Abdullah (2024: 152) juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, terutama dalam hal merancang pembelajaran yang aktif, variatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi dan metode

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar. Jadi proses pembelajaran dan juga *output* dari proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

Menurut Hatta (2018: 79) kompetensi pedagogik adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran. Hatta memandang bahwa kompetensi pedagogik mencakup tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari proses pembelajaran.

Sedangkan indikator kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Menguasai peserta didik dari berbagai aspek. 2. Merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 3. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 4. Menyelenggarakan evaluasi/asesmen pembelajaran. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik seorang guru penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh guru, di mana kompetensi pedagogik dapat meningkatkan pembelajaran dan berkaitan dengan tingkat pemahaman

peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Selain itu, dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat membantu menganalisis gaya belajar peserta didik dengan memahami gaya pikir peserta didiknya dan mengaktualisasikan hasil belajarnya.

SD Negeri Dopleng 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogik gurunya. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana sebelum implementasi Kurikulum Merdeka guru-guru di SD Negeri Dopleng 02 belum ada yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka tujuh dari sepuluh guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat membantu mengurangi kesenjangan belajar antara peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Ini memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dan berhasil. Hal tersebut juga didukung dengan penguasaan teknologi yang baik oleh guru di SD Negeri Dopleng 02. Dari hasil wawancara pra penelitian seluruh guru di SD Negeri Dopleng 02 dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti mengoperasikan laptop dan memanfaatkan LCD proyektor. Bahkan ada empat guru yang

memanfaatkan aplikasi atau web edukasi untuk pembelajaran seperti *quizizz*, *pet.colorado* dan *kahoot*.

Berdasarkan data yang diperoleh, tersedianya sarana dan prasarana di SD Negeri Dopleng 02 juga menunjang pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan oleh guru-guru. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk melaksanakan asesmen awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.

Dalam Kurikulum Merdeka, hal *esensial* lain dalam pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru adalah refleksi pembelajaran sebagai wujud evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Dopleng 02, guru diharapkan untuk selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Refleksi yang dilakukan tidak hanya dari peserta didik kepada guru, tetapi juga refleksi guru terhadap dirinya atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Dopleng 02 juga ditunjukkan dengan peningkatan hasil rapor pendidikan selama dua tahun berturut-turut. Hasil rapor pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2023 SD Negeri Dopleng 02 mengalami kenaikan sebesar 17,39% dari skor

76,67% pada tahun 2022 menjadi 90,00% pada tahun 2023. Kemampuan numerasi peserta didik pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 36,67%. Selain itu, perolehan nilai kualitas pembelajaran juga mengalami kenaikan sebesar 11,01% pada tahun 2023. Aspek metode pembelajaran pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 10,09%. Pada aspek refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru mengalami kenaikan sebesar 9,25% di mana pada tahun 2022 memperoleh skor 49,52% dan pada tahun 2023 menjadi 58,77%.

Hasil rapor pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2024 SD Negeri Dopleng 02 mengalami kenaikan sebesar 3,33%. Kemampuan numerasi peserta didik pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,33%. Perolehan nilai kualitas pembelajaran juga mengalami kenaikan sebesar 6,15% dari skor 71,68% menjadi 77,83%. Untuk aspek metode pembelajaran pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,56%. Pada aspek refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru mengalami kenaikan sebesar 6,56% pada tahun 2024.

Hasil wawancara awal dengan kepala SD Negeri Dopleng 02, implementasi Kurikulum Merdeka awalnya dilakukan dengan pilihan mandiri belajar pada tahun 2022. Dari keunggulan-keunggulan tersebut, peneliti memilih SD Negeri Dopleng 02 sebagai tempat penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi

pedagogik. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang".

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Sanjaya (2018: 10) menyatakan bahwa kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.

Kurikulum yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perubahan. Perubahan

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Pada tahun 2022 Indonesia memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan *soft skills*, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 menyebutkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (2024: 2). Bestari dan Abdullah (2024: 152) juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, terutama dalam hal merancang pembelajaran yang aktif, variatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan

keterampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar. Jadi proses pembelajaran dan juga *output* dari proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

Menurut Hatta (2018: 79) kompetensi pedagogik adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran. Hatta memandang bahwa kompetensi pedagogik mencakup tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari proses pembelajaran.

Sedangkan indikator kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Menguasai peserta didik dari berbagai aspek. 2. Merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 3. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 4. Menyelenggarakan evaluasi/asesmen pembelajaran. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik seorang guru penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh guru, di mana kompetensi pedagogik dapat

meningkatkan pembelajaran dan berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Selain itu, dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat membantu menganalisis gaya belajar peserta didik dengan memahami gaya pikir peserta didiknya dan mengaktualisasikan hasil belajarnya.

SD Negeri Doplang 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogik gurunya. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana sebelum implementasi Kurikulum Merdeka guru-guru di SD Negeri Doplang 02 belum ada yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka tujuh dari sepuluh guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat membantu mengurangi kesenjangan belajar antara peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Ini memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dan berhasil. Hal tersebut juga didukung dengan penguasaan teknologi yang baik oleh guru di SD Negeri Doplang 02. Dari hasil wawancara pra penelitian seluruh guru di SD Negeri Doplang 02 dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti mengoperasikan laptop dan

memanfaatkan LCD proyektor. Bahkan ada empat guru yang memanfaatkan aplikasi atau web edukasi untuk pembelajaran seperti *quizizz*, *pet.colorado* dan *kahoot*.

Berdasarkan data yang diperoleh, tersedianya sarana dan prasarana di SD Negeri Doplang 02 juga menunjang pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan oleh guru-guru. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk melaksanakan asesmen awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.

Dalam Kurikulum Merdeka, hal *esensial* lain dalam pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru adalah refleksi pembelajaran sebagai wujud evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Doplang 02, guru diharapkan untuk selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Refleksi yang dilakukan tidak hanya dari peserta didik kepada guru, tetapi juga refleksi guru terhadap dirinya atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Doplang 02 juga ditunjukkan dengan peningkatan hasil rapor pendidikan selama dua tahun berturut-turut. Hasil rapor pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2023

SD Negeri Dopleng 02 mengalami kenaikan sebesar 17,39% dari skor 76,67% pada tahun 2022 menjadi 90,00% pada tahun 2023. Kemampuan numerasi peserta didik pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 36,67%. Selain itu, perolehan nilai kualitas pembelajaran juga mengalami kenaikan sebesar 11,01% pada tahun 2023. Aspek metode pembelajaran pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 10,09%. Pada aspek refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru mengalami kenaikan sebesar 9,25% di mana pada tahun 2022 memperoleh skor 49,52% dan pada tahun 2023 menjadi 58,77%.

Hasil rapor pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2024 SD Negeri Dopleng 02 mengalami kenaikan sebesar 3,33%. Kemampuan numerasi peserta didik pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,33%. Perolehan nilai kualitas pembelajaran juga mengalami kenaikan sebesar 6,15% dari skor 71,68% menjadi 77,83%. Untuk aspek metode pembelajaran pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,56%. Pada aspek refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru mengalami kenaikan sebesar 6,56% pada tahun 2024.

Hasil wawancara awal dengan kepala SD Negeri Dopleng 02, implementasi Kurikulum Merdeka awalnya dilakukan dengan pilihan mandiri belajar pada tahun 2022. Dari keunggulan-keunggulan tersebut, peneliti memilih SD Negeri Dopleng 02 sebagai tempat penelitian tentang

implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 19) penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yang artinya dalam mendeskripsikan sekaligus memberikan analisa terhadap tema yang dibahas, dengan beberapa pertanyaan untuk menggambarkan secara deskriptif fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mendeskripsikan fenomena-fenomena implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri Dopleng 02.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisa data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi cara untuk menguji keabsahan data..

C.Hasil Penelitian dan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Doplang 02 ditinjau berdasarkan sub fokus pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka.

Perencanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Doplang 02

Implementasi akan terlaksana dengan baik apabila diawali dengan perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Doplang 02 telah dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap perencanaan. Tahapan perencanaan tersebut diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP), merumuskan isi/konten pembelajaran dengan langkah pemetaan tujuan pembelajaran (TP) per fase, merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif dan terlibat secara optimal, menentukan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta menentukan evaluasi secara terencana dan sistematis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Doplang 02 telah menggunakan tahapan yang sistematis dan komprehensif. Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran yang ada dalam kurikulum nasional. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif oleh guru dalam satu fase. Langkah selanjutnya adalah merumuskan konten atau materi pembelajaran yang juga mengacu pada capaian pembelajaran. Dalam capaian pembelajaran (CP) terdapat konten atau lingkup materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Perumusan konten/isi tersebut dilakukan dengan pemetaan tujuan pembelajaran (TP) pada setiap fase. Guru dalam fase yang sama akan melakukan pemetaan tujuan pembelajaran secara komprehensif untuk memastikan kontinuitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang berjenjang secara efektif. Langkah yang ketiga dalam perencanaan adalah merancang aktivitas pembelajaran. SD Negeri Doplang 02 merancang aktivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah tersebut didesain untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif dan

terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga dirancang bervariasi, kontekstual dan sesuai diferensiasi karakteristik peserta didik. Langkah keempat yaitu menentukan sumber belajar dengan memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik. Sumber belajar yang digunakan di SD Negeri Dopleng 02 pada umumnya berupa buku teks, materi dari internet, video pembelajaran dan lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga mendukung penentuan sumber pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah terakhir dalam tahap perencanaan adalah menentukan evaluasi. Dalam menentukan evaluasi di SD Negeri Dopleng 02 dilakukan secara terencana dan sistematis dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Selain itu, dalam menentukan evaluasi tersebut harus mampu mengukur berbagai aspek kompetensi peserta didik seperti aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Semua langkah dalam perencanaan tersebut tertuang dalam sebuah modul ajar yang menjadi dokumen rencana pembelajaran untuk dilaksanakan oleh guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Bahrozi dan Yuliana pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka ada 7 tahapan perancangan pembelajaran yang pertama menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kedua perencanaan dan pelaksanaan assesmen diagnostik, ketiga mengembangkan modul ajar, keempat penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik, kelima perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif, keenam pelaporan kemajuan belajar, dan yang terakhir evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Kemendikbud, 2022: 10) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran serta merancang dan mengembangkan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah-langkah, media, penilaian, informasi maupun referensi belajar lainnya untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Dopleng 02

Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Dopleng 02. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, peneliti melihat dari enam aspek pembelajaran kurikulum merdeka.

Aspek pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang pertama adalah asesmen awal atau asesmen diagnostik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen awal dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik serta menentukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan dasar untuk merancang pembelajaran, asesmen awal juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan layanan yang tepat sasaran kepada peserta didik. Dengan demikian dapat membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal.

Data hasil penelitian juga menunjukkan dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat mengakomodasi keberagaman berdasarkan kebutuhan peserta didik seperti kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan diantaranya diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Dalam penelitian juga ditemukan tentang kesempatan berpartisipasi dalam pembelajaran selama implementasi kurikulum merdeka. Pemberian kesempatan berpartisipasi pada peserta didik sama dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pemberian kesempatan partisipasi tersebut dapat berupa memberikan kesempatan berpendapat bertanya, berdiskusi, melibatkan peserta didik untuk bermain peran dan bereksperimen dalam pembelajaran. Hal itu membuat peserta didik mendapatkan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, mengembangkan kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, kesempatan berpartisipasi ini menjadi hal yang penting dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsuli, Dewi dan Fitriana (2024) menunjukkan bahwa dengan pelatihan berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi, implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Rantepao berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru. Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri Dopleng 02 telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara masif. Pemanfaatan tersebut berupa pemanfaatan peralatan teknologi seperti laptop, LCD proyektor, dan HP. Selain itu, juga memanfaatkan

platform-platform pembelajaran digital seperti *quizizz*, *educaplay*, *phet.cholorado*, *wordwall* dan *kahoot*. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta keterampilan abad 21 peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat bosan peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini selanjutnya yaitu pelaksanaan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan. serta mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran. Teknik dalam melakukan refleksi pembelajaran diantaranya dengan menanyakan secara langsung (lisan), mengisi angket, memberikan *emoticon* dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan refleksi terhadap gurunya.

Refleksi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi seberapa berhasil dan diharapkan pembelajaran tersebut bagi peserta didik. Refleksi juga dapat membantu untuk merenungkan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, dengan adanya refleksi pembelajaran guru juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menyusun strategi belajar yang lebih efektif.

Selain melaksanakan asesmen awal/diagnostik, guru juga

melaksanakan asesmen formatif dan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan sepanjang pembelajaran dan asesmen sumatif dilaksanakan setelah selesai satu lingkup materi/ bab. Untuk kelas VI ada tambahan asesmen yang dilaksanakan yaitu asesmen sumatif akhir jenjang, asesmen tersebut dilaksanakan pada semester genap menjelang kelulusan. Tujuan melaksanakan asesmen formatif adalah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan melaksanakan asesmen sumatif adalah untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik dan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Dopleng 02

Evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Dopleng 02 telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan evaluasi. Evaluasi tersebut diawali dengan menyusun tujuan evaluasi yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan pembelajaran, mengembangkan instrumen yang beragam sesuai dengan tujuan yang diukur, mengumpulkan data evaluasi secara komprehensif, menganalisis data untuk mengidentifikasi indikator

keberhasilan pembelajaran serta mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki, memberikan umpan balik yang membangun dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Doplang 02 telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Pada langkah pertama yaitu menentukan tujuan evaluasi, berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, menganalisis efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan tersebut mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen berdasarkan tujuan evaluasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya instrumen evaluasi berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang dirancang oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi pembelajaran. Guru juga membuat instrumen evaluasi berupa kisi-kisi, soal evaluasi, rubrik penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan instrumen yang beragam menunjukkan upaya untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah yang ketiga dalam evaluasi adalah pengumpulan data yang telah dilakukan secara komprehensif dengan berbagai

teknik. Kepala sekolah mengumpulkan data melalui hasil asesmen peserta didik, supervisi, observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan refleksi guru. Sedangkan guru melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan asesmen formatif dan sumatif terhadap peserta didik, menggunakan jurnal pembelajaran, refleksi diri guru serta refleksi pembelajaran yang didapatkan dari peserta didik. Penggunaan berbagai metode dalam pengumpulan data menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan penilaian yang lebih otentik dan relevan dengan konteks pembelajaran. Setelah

mengumpulkan data evaluasi melalui berbagai metode, SD Negeri Doplang 02 melakukan analisis data secara mendalam. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif, seperti program remedial dan pengayaan. Selanjutnya adalah pemberian umpan balik. Sebagai tindak lanjut dari analisis data evaluasi, SD Negeri Doplang 02 telah menerapkan mekanisme pemberian umpan balik yang efektif. Kepala sekolah secara rutin memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran. Pemberian umpan balik yang konstruktif merupakan salah satu upaya untuk mendukung

pengembangan profesional guru di SD Negeri Doplang 02. Melalui umpan balik dari kepala sekolah, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajarannya. Sedangkan guru memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Langkah terakhir dalam evaluasi adalah pemanfaatan hasil evaluasi, hasil evaluasi pembelajaran di SD Negeri Doplang 02 dimanfaatkan secara sistematis untuk mendukung siklus perbaikan yang berkelanjutan. Data evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi kurikulum, merancang program remedial dan pengayaan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masuli, Dewi dan Fitriana (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi kelas, penilaian hasil belajar siswa, dan penggunaan portofolio. Sekolah melakukan berbagai evaluasi untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kami. Beberapa langkah yang dilakukan seperti secara rutin mengadakan observasi kelas untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa melalui berbagai bentuk penilaian, termasuk tes tertulis, proyek, presentasi, dan asesmen kinerja. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Mulyasa. Mulyasa (2014: 55) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Doplang 02

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kompetensi pedagogik dari sepuluh guru SD Negeri Doplang 02 sebelum dan sesudah implementasi Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan sebesar 15,10 atau 21%. Saat sebelum implementasi Kurikulum Merdeka memperoleh rata-rata 72,10 menjadi 87,20 saat setelah implementasi Kurikulum Merdeka.

Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menguasai peserta didik dari berbagai aspek sebesar 6,33 atau 18%. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya asesmen awal/ diagnostik yang dilakukan oleh guru SD Negeri Doplang 02. Dengan melakukan asesmen awal tersebut, guru dapat mengenali peserta didik sesuai dengan kemampuan dan profil belajarnya.

Kompetensi guru dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik juga mengalami peningkatan sebesar 6,00 atau 15%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan

pemberian kesempatan berpartisipasi bagi peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi keberagaman berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan memberikan kesempatan berpartisipasi pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Peningkatan sebesar 10,50 atau sebesar 33% juga terjadi kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pemberian kesempatan berpartisipasi peserta didik. Pemberian kesempatan berpartisipasi peserta didik dapat berupa memberikan kesempatan berpendapat, bertanya, berdiskusi, bermain peran dan bereksperimen dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan peserta didik dapat membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal.

Dengan adanya asesmen awal/diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif juga mengindikasikan peningkatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan evaluasi/ asesmen pembelajaran sebesar 7,29 atau 19%. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru belum melaksanakan asesmen awal dan hal tersebut dilaksanakan setelah implementasi Kurikulum Merdeka.

Peningkatan kompetensi pedagogik juga terjadi pada indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Di mana sebelum implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh rata-rata pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebesar 32,50 dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh rata-rata 40,00. Kompetensi tersebut meningkat sebesar 7,50 atau 23%. Peningkatan tersebut disebabkan penggunaan peralatan teknologi oleh guru seperti laptop, LCD proyektor, dan HP serta pemanfaatan platform-platform pembelajaran digital seperti *quizizz*, *educaplay*, *phet.cholorado*, *wordwall* dan *kahoot*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masuli, Dewi dan Fitriana (2024) yang menunjukkan kemajuan positif dengan mengadopsi pendekatan fleksibel dan berbasis siswa, didukung oleh pelatihan rutin, teknologi, dan sumber daya yang memadai. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya dukungan sistematis dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga senada dengan pernyataan Menurut Fullan & Langworthy (dalam Tyagita, 2017: 39) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu melibatkan peran serta dari peserta didik. Peserta didik pada saat ini jarang suka mendengarkan penjelasan guru, namun peserta didik ingin terlibat aktif dan menentukan langkah mereka

sendiri dalam belajar, membicarakan pelajaran mereka sendiri dan teknologi menjadi alat untuk peserta didik berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Hal tersebut menambahkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, guru perlu bekerja sama dengan peserta didik, sehingga guru dapat memahami pola pikir peserta didik dan dapat mengembangkan pembelajarannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh serta hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka telah berlangsung baik dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada CP, merumuskan isi/konten pembelajaran dengan langkah pemetaan tujuan pembelajaran per fase, merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif dan terlibat secara optimal, menentukan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta menentukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berlangsung efektif dengan memfokuskan enam aspek pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya melakukan asesmen awal, pemberian kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, pelaksanaan

refleksi pembelajaran serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. 3) Evaluasi implementasi Kurikulum Merdekadilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan evaluasi yaitu menyusun tujuan evaluasi, mengembangkan instrumen yang beragam, mengumpulkan data evaluasi secara komprehensif, menganalisis data untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan pembelajaran serta mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki, memberikan umpan balik yang membangun dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. 4) Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Terdapat peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 15,10 atau 21%. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator menguasai peserta didik dari berbagai aspek, merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan evaluasi/asesmen pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Meskipun implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Dopleng 02 telah berjalan baik dan dapat meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi kepala sekolah perlu memperkuat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensinya,

terutama terkait Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk guru diharapkan dapat melakukan refleksi pembelajaran agar implementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Serta selalu meningkatkan kompetensinya untuk menghadapi dunia pendidikan yang selalu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Tri Adhi & Abdullah, Ghufron. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (online), Vol. 5, No. 1, (<https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/203/172> diakses 25 Agustus 2024)
- Dirjen GTK. 2022. "Langkah Awal Melakukan Pembelajaran Berdiferensiasi", online. (<https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPG%202022/Prajab/Pembelajaran%20Berdiferensiasi/Langkah%20Awal%20Melakukan%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi.pdf> diakses 20 Agustus 2024)
- Hatta, H.M. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Niazima Learning Center.
- Jayanti, Fitri Dwi, dkk. 2024. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SD". *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, (online), Vol. 5, No 9
- Kemdikbudristek. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI
- Lilihata, Sarah, dkk. 2022. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik di era digital". *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* (online). Vol. 3, No. 2, Hal 377-393
- Masuli, AD. Dewi, R. Fitriana, Irna. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SDN 1 Rantepao". *Indonesian Research Journal on Education*. (online), Vol. 4, No. 3, Hal 880-886
- Maut, W. O. A. 2022. "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara". *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, (online). No.2 Vol.4, 1305.
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Saryati. 2014. "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

- Sekolah Dasar". *Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, (online), Vol. 2, No. 1, 678-698.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika. 2017. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu SMA Sedes Sapientiae Jambu". Tesis. Salatiga: Program Pascasarjana UKSW Salatiga.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.